

**PENGOBATAN DENGAN AL-QUR'AN : TELAAH ATAS PRAKTIK
PENGOBATAN ALA TARIKAT NAQSABANDIYAH DI MINANGKABAU
SUMATRA BARAT**

Lukman Hakim

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten

e-mail: luqens@gmail.com

Abstract

The Qur'an is believed to have a scientific nature, what is in the Qur'an is a scientific sign, not the scientific nature itself which is inherent in the Qur'an. The form of scientific cues of the Qur'an can be seen from a medical aspect. The theory and practice of health which was originally an assumption and then clinically examined in various laboratories, in fact found its relevance to the theories initiated by the Qur'an. Like the healing process practiced by the Naqsabandiyah Tariqah, this tariqa uses verses from the Al-Qur'an as a means to cure a disease. By combining the verses of the Qur'an with natural ingredients. This type of research is completely library research (library research) taking data from the literature that has something to do with the research theme. The analysis technique in this paper uses a content analysis model by exploring and analyzing the methods of treatment of the Tariqat Naqsabandiyah, especially those in West Sumatra.

Keyword : Tariqat Naqsabandiyah, Al-Qur'an, medication.

Abstrak

Al-Qur'an diyakini mempunyai sifat keilmiahan, apa yang ada di dalam Al-Qur'an merupakan isyarat ilmiah, bukan hakikat ilmiah itu sendiri yang melekat dalam Al-Qur'an. Bentuk isyarat ilmiah Al-Qur'an di antaranya dapat dilihat dari aspek medis. Teori maupun praktek kesehatan yang semula merupakan asumsi dan kemudian diteliti secara klinis dalam berbagai laboratorium, ternyata menemukan relevansinya dengan teori-teori yang digagas oleh Al-Qur'an. Seperti proses pengobatan yang dipraktikkan oleh Tarikat Naqsabandiyah, tarikat ini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana untuk menyembuhkan suatu penyakit. Dengan mengkombinasikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan bahan-bahan alamiyah. Jenis penelitian ini sepenuhnya adalah penelitian kepustakaan (library research) mengambil data dari literatur yang ada kaitannya dengan tema penelitian. Teknik analisa dalam penulisan ini menggunakan model analisis isi dengan menggali dan menganalisis metode pengobatan Tarikat Naqsabandiyah, khususnya yang ada di Sumatra Barat.

Keyword : Tariqat Naqsabandiyah, Al-Qur'an, pengobatan.

A. PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibri AS. Al Qur'an juga merupakan salah satu mukjizat agung yang dimiliki Nabi Muhammad dan sampai saat ini dapat disaksikan keberadaannya. Sekalipun masih dijumpai kitab-kitab samawi selain al Qur'an seperti kitab-kitab yang dibawa oleh rasul-rasul sebelumnya, akan tetapi kitab-kitab tersebut menurut sebagian kelompok sudah tidak otentik lagi, hal ini dikarenakan kitab-kitab tersebut sudah banyak mengalami perubahan, baik dari segi lafaz maupun bahasa. Hal ini berbeda dengan al Qur'an yang keotentikannya mendapat jaminan pemeliharaan dari Allah SWT.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS Alhijr :9)

Bentuk pemeliharaan Allah terhadap keotentikan al Qur'an termanifestasikan dalam upaya hamba-hambanya yang senantiasa menjaga dengan proses ta'abbudi, seperti membaca, menghafalkan dan mengajarkannya dari setiap generasi ke generasi. Oleh sebab itu umat islam percaya bahwa al quran yang dibaca dan didengarnya tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah Saw kepada para sahabatnya. Keterpeliharaan al Qur'an itulah yang bisa jadi merupakan salah satu bentuk mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Menurut azzarqani alqur'an dengan seluruh aspek kemukjizatnya bersifat abadi, tidak akan hilang dengan berlalunya masa, dan tidak akan redup dengan wafatnya Rasulullah SAW. Selain mukjizat yang bersifat otentik, alquran juga diyakini mempunyai sifat keilmiah, meski dalam aspek ini terjadi pro dan kontra antar ulama, namun dalam titik tertentu mereka sepaham dengan pandangan bahwa apa yang ada di dalam alqur'an merupakan isyarat ilmiah, bukan hakikat ilmiah itu sendiri yang melekat dalam alqur'an.

Sebab ketika alquran dicap sebagai kitab ilmiah, maka dia akan lekang oleh waktu, karena karakteristik ilmiah adalah tidak abadi dan relatif.

Bentuk isyarat ilmiah alquran diantaranya dapat dilihat dari aspek medis. Teori maupun praktek kesehatan yang semula meruapakan asumsi dan kemudian diteliti secara klinis dalam berbagai laboratorium, ternyata menemukan relevansinya dengan teori-teori yang digagas oleh alqur'an. Seperti proses pembuahan sampai melahirkan bayi dan berputarnya bulan, bintang dalam satu rotasi dan dalam jangka waktu tertentu. Semua ini pada dasarnya merupakan isyarat yang penting untuk dikaji umat islam.

Para ahli tafsir sepakat, kata syifa (obat) dalam ayat Al-Qur'an berarti pengobatan penyakit hati. Misalnya tamak, rakus, dendam, marah, dan sebagainya. Tapi, tentang fungsi Al Qur'an untuk pengobatan fisik, mereka berselisih. Sebagian setuju dan sebagian lainnya menolak. Ulama-ulama Nahdhatul Ulama (NU) mempercayai pengobatan hati dan fisik, dengan tetap mengharuskan pengobatan medis, sesuai perintah Nabi SAW, "*Wahai hamba Allah, berobatlah*" (HR. Ahmad). Sejumlah ulama besar yang menjadi rujukan ulama-ulama dunia, termasuk para ulama di Saudi Arabia juga mempercayai kekuatan Al Qur'an untuk pengobatan fisik. Antara lain, Syekh Ibnu Taimiyah, Syekh Ibnul Qayyim Al Jauzi, dan Syekh Abdul Aziz bin Baz. Mereka juga mempraktikannya untuk pengobatan diri sendiri dan orang lain.

Syekh Ibnu Taimiyah pernah mengobati orang yang hidungnya mengeluarkan darah dengan menulis QS. Hud 44 di keningnya. Syekh Ibnul Qayyim Al Jauzi pernah sakit di Makkah. Ia lalu membaca Surat Al Fatihah beberapa kali pada air zamzam. Setelah air itu diminum, ia sembuh. Sejak itu, ia selalu mengobati orang yang sakit dengan cara yang sama. Syekh Abdul Aziz bin Baz mengobati orang yang impoten dengan sejumlah ramuan, dan membacakan QS. Al Kafirun, QS. Al Falaq, dan QS. An Nas, QS. Al A'raf 117-122, QS. Yunus 79-82, dan QS. Thaha 65-69 pada air yang akan digunakan mandi.

Para ulama yang setuju Al Qur'an untuk pengobatan fisik bergumen, bahwa Nabi SAW pernah memberi apresiasi kepada rombongan sahabat yang menyembuhkan kepala suku di sebuah wilayah dengan membacakan surat Al Fatihah. Nabi SAW tampak bangga mendengar laporan mereka dan mempersilakan menyembelih kambing, hadiah dari kepala suku itu untuk dimakan bersama.

Apakah pengobatan fisik melalui Al Qur'an bisa dibuktikan secara ilmiah?. Inilah yang menjadi tantangan keimanan bagi ilmuwan muslim. Sebagian dari mereka tidak memercayainya dengan alasan akademis. Beberapa hasil penelitian tentang hal ini belum memuaskan mereka. Misalnya, eksperimen ilmuwan Mesir terhadap 210 non-muslim sebagai sukarelawan untuk mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an. Riset itu menyimpulkan, bacaan Al Qur'an dapat menurunkan 65% ketegangan pikiran, sekaligus menguatkan kekebalan tubuh, sehingga terhindar dari beberapa penyakit yang lama ataupun baru. Berdasar teori PNI (Psiko-Neuro-Endokrin-Imunologi), hati yang tenang akan menyebabkan kelenjar mengeluarkan hormon indokrin yang menambah imunitas dan kesehatan fisik. Dengan demikian, sel-sel radikal (kanker) akan terhenti dan hilang. Sebaliknya, jika hati seseorang gelisah dan marah maka cairan tubuhnya akan berubah menjadi racun. Imunitas tubuhnya juga menurun, sehingga mudah terserang penyakit.

Hemat penulis, ilmuwan muslim sebaiknya memercayai potensi Al Qur'an untuk pengobatan fisik, meskipun mereka tidak bisa menjelaskannya secara ilmiah. Sebagai muslim, mereka juga telah mengimani beberapa statemen dalam Al Qur'an, walaupun tak bisa dijelaskan dengan bukti-bukti empirik. Misalnya, surga, neraka, malaikat, dan sebagainya. Juga tentang perjalanan Nabi ke langit dalam Isra' Mi'raj. Tidak semua keimanan harus berdasar pembuktian ilmiah. Oleh sebab itu, pada ayat-ayat pertama Al Qur'an, Allah menyatakan, kitab suci ini berbicara tentang kepastian. Tidak ada yang spekulatif. Tapi, semua itu hanya bisa diterima oleh orang yang beriman. Cara beragama seperti ini

berlaku pada semua agama. Semua agama memiliki dua dogma yang rasional dan supra rasional; atau yang terjangkau oleh akal dan tak terjangkau.

Bagi seorang muslim, mempercayai potensi Al Qur'an untuk pengobatan fisik lebih menguntungkan secara teologis, sosiologis, dan akademis. Secara teologis, ia terbebas dari murka Allah karena meragukan salah satu ayat Al Qur'an. Secara sosiologis, ia tidak berbenturan dengan mayoritas muslim yang mempercayainya. Minimal tidak menyinggung perasaan mereka. Dan, secara akademis, ia semakin terangsang untuk melakukan penelitian ilmiah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini sepenuhnya adalah penelitian kepustakaan (library research) mengambil data dari literatur yang ada kaitannya dengan tema penelitian. Baik itu sumber primer (al-marāji' al-awwaliyyah) maupun sumber sekunder (al-marāji' as-sanawiyah) yang berkaitan dengan tema bahasan, baik berupa buku, makalah, jurnal, tafsir Al-Qur'an, Hadis dan literatur yang berkaitan dengan kajian ini. Teknik analisa dalam penulisan ini menggunakan model analisis isi dengan menggali dan menganalisis metode pengobatan Tarikat Naqsabandiyah, khususnya yang ada di Sumatra Barat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an surat Al Isra' ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan kami turunkan alqur'an menjadi penawar dan rahmat untuk orang-orang yang beriman dan alqur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

Dari ayat diatas dapat terdapat tiga pemahaman yang bisa dipetik. pertama, pemahaman yang cenderung memaknainya secara medis. Dibantara implikasi pemahaman ini adalah mereka mencari ayat-ayat yang subtansinya mempunyai

relevansi dengan proses dan praktek penyembuhan. Kedua, pemahaman yang lebih cenderung memaknainya secara klinis. Pemahaman ini terjadi karena adanya pertemuan pemahaman keislaman dengan budaya lokal yang beraliran mistis. Sintesis ini melahirkan pemahaman islam yang kental dengan corak lokalitas budaya. Sehingga dalam hal ini mereka memahami aspek penyembuhan alqur'an secara mistis, seperti mengobati penyakit dengan membacakan ayat-ayat alqur'an. Dan terkadang ayat tersebut tidak dibaca utuh dan terkadang dikombinasikan dengan bacaan-bacaan asing ala budaya tersebut. Ketiga pemahaman yang mengkombinasikan antara klinis dan mistis. Pemahaman ini meyakini bahwa bacaan alqur'an mempunyai energi positif yang bisa mensugesti klien agar sembuh dari penyakitnya. Biasanya mereka membacakan air dengan ayat-ayat alqur'an, namun disamping itu juga menggunakan wasilah klinis seperti obat-obatan sebagai pendukung kesembuhan.

Dua pemahaman terakhir di atas sebenarnya juga mempunyai landasan teologis praktis dalam sejarah islam. Sebuah hadist dari Abu Said yang menjelaskan bahwa surat al fatihah dapat menyembuhkan penyakit. Nabi SAW bersabda “ *tidaklah engkau tahu bahwa surat al Fatihah dapat digunakan untuk meruqyah*”.¹ Nabi SAW bersabda “*surat alfatihah adalah penyembuh untuk setiap penyakit*”² Beberapa ulama meyakini bahwa alquran memiliki banyak nama dan salah satu diantara nama-nama tersebut adalah As Syifa', yang secara terminologi berarti obat penyembuh.

Dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

¹ dikeluarkan oleh Bukhori No 5736 dan dikeluarkan oleh Muslim No 2201. lihat Kholid bin Abdu Rahman, *pengobatan alternatif dalam islam*, terj Farizal Tarmizi, jakarta pustaka azzam, 2000 hal22.

² dikeluarkan oleh Darimi No 3370 dalam kitab Fadlu ilm Alqur'an.

“hai manusia telah datang kepadamu kitab yang berisi pelajaran dari tuhanmu dan sebagai obat penyembuh , sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Apabila penyembuhan dan pengobatan alquran dilakukan dengan tepat, benar, penuh keyakinan dan keimanan serta hati yang mantap dan memenuhi syarat-syaratnya, maka hal ini bisa menjadi jalan penyembuhan yang efektif. Karena dalam dunia klinis salah satu cara penyembuhan paling efektif adalah menumbuhkan keyakinan para penderita untuk sembuh. Dan dalam hal ini aspek religiusitas menempati ruang terpenting dalam kehidupan manusia. Sebab keyakinan dalam kehidupan mereka sebagian besar diraih dari keyakinan beragama. Disamping mengisyaratkan tentang pengobatan, alqur'an juga menceritakan tentang keindahan alam semesta yang dapat dijadikan sumber obat-obatan. Al quran surat al Nahl :11

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dia menumbuhkan tanaman-tanaman untukmu, seperti zaitun, korma, anggur dan buah-buahan lain selengkapnya sesungguhnya pada hal-hal yang demikian terdapat tanda-tanda kekuasaan allah bagi orang-orang yang mau memikirkannya”

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“dan makanlah olehmu bermacam-macam sari buah-buahan, serta tempuhlah jalan-jalan yang telah digariskan tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu.dari perut lebah itu keluar minuman madu yang bermacam-macam jenisnya dijadikan sebagai obat untuk manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan allah bagi orang-orang yang mau memikirkan” An Nahl :69.³

Rasulullah disamping sebagai penerima wahyu, beliau juga ahli dalam pengobatan. Ada beberapa cara yang dilakukan Rasulullah SAW dalam

³ Ibnu Qoyim Al Jauzi, Sistem Kedokteran Nabi Muhammad

penyembuhan seperti: ruqyah, bekam dan mengkonsumsi madu. Ruqyah yaitu kumpulan ayat-ayat alquran, ta'awudz, dan doa-doa yang bersumber dari Nabi SAW. Yang dibaca oleh seorang muslim untuk dirinya, anaknya atau keluarganya baik untuk mengobati penyakit jasmani maupun rohani yang ditimbulkan oleh kejahatan manusia jin dan sihir.⁴ Ibnu Qayim juga menjelaskan bahwa jika fisik dan ruh didalam diri kuat, keduanya merupakan paduan kekuatan yang sanggup menolak setiap penyakit yang datang.⁵ Teori Ibnu Qayim⁶." Dalam kitabnya Menyebutkan :

“Barang siapa yang tidak dapat disembuhkan oleh alquran, berarti Allah tidak akan memberikan kesembuhan kepadanya. Dan barang siapa yang tidak dicukupkan oleh alquran, maka Allah tidak akan memberikan kecukupan kepadanya. Pada suatu ketika aku pernah jatuh sakit, tetapi aku tidak menemukan seorang dokter atau obat peyembuh. Lalu aku berusaha mengobati dan menyembuhkan diriku dgn surat alfatihah, maka aku melihat pengaruh yg sangat menakjubkan.aku ambil segelas air zamzam dan membacakannya padanya surat alfatihah berkali kali, lalu aku meminumnya hingga aku mendapat kesembuhan total. Selanjutnya aku bersandar dengan cara tersebut dalam mengobati berbagai penyakit dan aku merasakan manfaat yang besar. Kemudian aku beritahukan kepada orang banyak yang mengeluhkan suatu penyakit dan banyak dari mereka yang sembuh dengan cepat.”⁷

Selain itu juga teori Masaro Emoto, yang mengatakan bahwa air berubah menjadi baik dan buruk, sesuai dengan sugesti yang diberikan kepadanya. Dan teori ini dapat ditemukan relevansi antara pembacaan ayat-ayat alquran terhadap air yang kemudian diminumkan kepada para penderita penyakit. Istilah ini biasanya dikenal dengan term *barokahan* dimana para penderita meminta seorang alim untuk membacakan ayat ke dalam air yang kemudian digunakan sebagai wasilah penyembuhan.

I. Tarikat Naqsyabandiyah Di Minangkabau Sumatra Barat.

⁴ Ruqyah. Abdullah bin Abdul Aziz Iedan. Hal 29.

⁵ Ibnu Qoyim, Sistem Kedokteran Nabi hal 49-50

⁶ Zaadul Maad. Hal352

⁷ Al jawab al kafi hal 23.

Dalam makalah ini, penulis ingin memberikan beberapa contoh pengobatan dengan ayat al Qur'an yang dilakukan oleh Tarikat Naqsyabandiyah Di Minangkabau Sumatra barat.

❖ Pengobatan Rasulullah Saw ketika digigit kalajengking.

Disini Nabi SAW mengobati luka akibat gigitan kalajengking dengan merendam bagian yang tersengat gigitan dengan air garam sambil membaca surat Al Ikhlas dan *muawidzatain* hingga rasa sakitnya berangsur-angsur hilang.⁸

❖ Mengobati sakit Koreng

Jika seseorang mengeluhkan koreng/luka, maka Rasulullah SAW meletakkan jari pada bagian luka sambil membaca Surat al Ikhlas dan membaca, "*Bismillahi turbatu arina biriqoti baina yusufa saqimuna biidzni rabbina*". Yang artinya dengan menyebut nama Allah swt, melalui tanah yang lembab dengan air liur kamu sembuhkan orang sakit ini dengan izin rabb kami".⁹

❖ Mengatasi susah tidur, Nabi Muhammad SAW mengajari kita seperti yang diajarkan kepada Khalid ibn Walid dengan membaca surat al Ikhlas dan berdoa.

اللهم رب السموات السبع وما أضلت ورب الأرض وما أقلت ورب الشياطين وما أضلت كن لي
جارا من شر خلقك كلهم جميعا أن يفطر على أحد منهم أو يبيغى على غرك جارك وجل ثناؤك
ولاله غيرك ولاله الا انت

"Ya Allah tuhan tujuh langit dan apa yang menaunginya, tuhan penguasa bumi dan apa yang diatasnya, tuhan yang mengusai setan-setan dan apa yang mereka sesatkan, jadilah pelindungku dari kejahatan semua makhlukmu, jangan ada seorang pun dari mereka yang menyakitiku/ berbuat lalim kepadaku, sungguh kuat perlindunganMu dan agunglah pujianMu. Tiada satupun illah selain engkau".

⁸ Ibnu Qayim Praktek kedokteran Nabi, Hikam Pustaka 2010, Yogyakarta. Hal 232.

⁹ *Ibid hal 240.*

Jadi menurut tarikat ini pengobatan tersebut sesuai dengan apa yang Nabi SAW contohkan. Kemudian tarikat naqsyabandiyah ini, membagi metode pengobatan menjadi 2 cara :

- a) Pengobatan dengan ayat-ayat Al qur'an.
- b) Kombinasi ayat-ayat Al Qur'an dengan bahan-bahan alamiah

Adapun ayat-ayat al qur'an yang digunakan tarikat ini disamping contoh diatas adalah penggunaan surat Al Lahab ayat 1.

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

Penggunaan ayat pertama dari surat Al Lahab ini untuk mengobati luka sobek. Penekanan ayat ini pada lafadz terakhir dari ayat yaitu “*tabb*”. pada kata “*tabb*” bibir ditutup rapat-rapat sementara waktu sambil meletakkan tangan pada bagian anggota tubuh yang terluka, penutupan bibir secara rapat dalam jangka waktu tertentu memiliki arti dan simbol tersendiri agar kulit yang terpisah karena luka dapat menyatu kembali. Dipilihnya ayat ini dikarenakan asbabun Nuzulnya nabi Muhammad SAW terluka karena dilempar batu oleh abu lahab ketika berdakwah dengan jahr dibukit shafa, kemudian turunlah ayat ini yang melaknat Abu Lahab karena telah melukai Rasulullah SAW. Syaikh Tarikat berpendapat dengan membaca ayat ini dengan izin Allah SWT seorang yang terkena luka akan disembuhkan.

Disamping penggunaan ayat-ayat tersebut, tarikat ini juga menggunakan jaring laba-laba, betadine, batang dan daun ilalang. Bagi seorang yang terluka/sobek karena benda tajam. Yaitu dengan cara pintalan jaring laba-laba ditutupkan pada bagian luka, daun ilalang dikunyah dan ditempel pada bagian luka, dengan membaca surat Al Lahab. Kemudian untuk kesembuhannya membutuhkan waktu kurang lebih 5-6 hari. Namun prediksi ini tidaklah pasti, tergantung dalam atau tidaknya luka tersebut¹⁰.)

¹⁰ Abdul Mu'in Qindil, Al Qur'an obat paling dahsyat : mengungkap secara medis keajaiban kesehatan dan pengobatan Al Qur'an, Hilal Pustaka 1429 Hal 68-69

D. KESIMPULAN

Disamping sebagai mukjizat umat Islam, Al Qur'an juga memiliki peran yang signifikan terhadap kesehatan manusia. Banyak kalangan umat Islam yang telah berupaya melakukan penyembuhan berbagai penyakit fisik dan non fisik melalui perantara ayat-ayat Al Qur'an ini. Semoga warisan Nabi SAW ini akan selalu menjadi cahaya bagi umat manusia di muka bumi. amin. Sebagai kesimpulan dari tulisan di atas, pengobatan ala Tarikat Naqsabandiyah yang berada di Minangkabau Sumatra Barat ini memiliki metode-metode dalam penyembuhan berbagai penyakit manusia, yaitu *pertama*, dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an saja dan yang *kedua* adalah pengkombinasian antara ayat-ayat al Qur'an dengan bahan-bahan alamiah diantaranya jaring laba-laba, betadine, batang dan daun ilalang. *terakhir*. penulis menyadari makalah ini masih jauh dari sempurna. Saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan, Semoga dengan tulisan ini dapat memberikan ilmu tambahan bagi pembaca semua.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah bin Abdul Aziz Iedan, *Ruqyah*. Elqis: Yogyakarta, 2006.

Abdul Mu'in Qindil, *Al Qur'an obat paling dahsyat : mengungkap secara medis keajaiban kesehatan dan pengobatan Al Qur'an*, Hilal Pustaka 1429

Ibnu Qayim, *Sistem Kedokteran Nabi Muhammad*, Semarang: Dimas, 1994.

_____, *Zaadul Maad*. Beirut: Muassasah Ar Risalah, 2008.

_____, *Al Jawab al Kafi*, Beirut: Dar Tauhid, 2011.

Kholid bin Abdul Rahman, *Pengobatan Alternatif Dalam Islam*, terj Farizal Tarmizi, Jakarta Pustaka Azzam, 2000.